

STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI TIDUNG

**ANDI ADE SYALWA HUMAIRA, DINA ULFA NUR, UMMU KALSUM,
ZUBAIDAH USMAN, MARDHIAH HASAN**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

Email: aadesyalwa30@gmail.com, dinaulfanur@gmail.com,
ummukalsumm28@gmail.com, idhadhhhaa@gmail.com, mardhiah.hasan@uin-
alauddin.ac.id.

Abstract: Classroom Management Strategies to Increase Learning Motivation of Grade VI Students at Tidung State Elementary School

This study aims to analyze the classroom management strategies implemented by sixth-grade teachers at Tidung State Elementary School and describe their impact on student learning motivation. Classroom management is an important aspect in creating a conducive, orderly, and enjoyable learning environment that can encourage active student involvement in the learning process. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data sources were obtained from sixth-grade teachers as primary informants and students as supporting informants through observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that teachers implement participatory, adaptive, communicative, and humanistic classroom management strategies. These strategies are realized through student involvement in spatial arrangement and the preparation of classroom rules, the application of a variety of learning methods, providing positive reinforcement, the use of simple learning media, and building effective two-way communication. This study concludes that the implementation of effective and contextual classroom management plays an important role in increasing the learning motivation of elementary school students, especially in sixth grade.

Keywords: *Classroom Management Strategies, Learning Motivation*

Abstrak: Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri Tidung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru kelas VI di SD Negeri Tidung serta mendeskripsikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data diperoleh dari guru kelas VI sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi manajemen kelas yang bersifat partisipatif, adaptif, komunikatif, dan humanis. Strategi tersebut diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam penataan ruang dan penyusunan aturan kelas, penerapan variasi metode pembelajaran, pemberian penguatan positif, penggunaan

media pembelajaran sederhana, serta pembangunan komunikasi dua arah yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas yang efektif dan kontekstual berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas VI.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Kelas, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri, membangun karakter, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Handayani, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memegang peran strategis karena menjadi fondasi awal pembentukan sikap belajar, kebiasaan akademik, serta motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sholehuddin, 2021).

Keberhasilan pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan psikologis siswa. Lingkungan belajar yang aman, tertib, dan menyenangkan memungkinkan siswa merasa nyaman, dihargai, serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Mudarris, 2024). Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mampu mengatur dinamika pembelajaran secara efektif.

Manajemen kelas merupakan unsur penting dalam menciptakan suasana belajar yang terarah, tertib, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pada praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengatur dinamika kelas agar setiap peserta didik merasa aman, dihargai, dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar. Konteks sekolah dasar menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Mudarris, 2024). Di kelas VI yang berada pada fase akhir sekolah dasar, tuntutan akademik yang semakin besar mendorong perlunya manajemen kelas yang lebih terstruktur dan adaptif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Studi sebelumnya menemukan bahwa sikap guru yang hangat, antusias, penggunaan variasi metode, serta kedisiplinan yang ditanamkan di kelas berhubungan erat dengan munculnya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik pada siswa (Pujiman & Rukayah, 2021). Hal tersebut sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas efektif mampu menciptakan iklim belajar positif sehingga siswa merasa nyaman, fokus, dan terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran (Nurfitri *et al.*, 2022). Artinya, kualitas interaksi dan cara guru mengatur ruang belajar memiliki dampak besar terhadap kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Penelitian Syarifah (2024) mengungkapkan bahwa strategi seperti pengaturan tempat duduk, pemanfaatan waktu, pemberian tantangan, maupun penggunaan teknologi yang sederhana dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas tidak harus rumit; yang penting adalah kesesuaian dengan karakteristik siswa dan kebutuhan kelas. Pendekatan humanis, seperti penghargaan, komunikasi positif, dan rotasi tempat duduk, juga terbukti mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan produktif.

Kajian sistematis yang dilakukan Achmad *et al.*, (2025) juga memperlihatkan bahwa manajemen kelas memiliki keterkaitan kuat dengan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi, membangun hubungan interpersonal, dan mengelola perilaku siswa sangat menentukan efektivitas kelas serta mempengaruhi motivasi belajar siswa secara langsung. Studi tersebut menekankan bahwa guru yang profesional tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengatur ritme pembelajaran dan kondisi kelas agar siswa merasa nyaman serta memiliki dorongan belajar dari dalam diri mereka.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar, sebagian besar studi dilakukan pada sekolah dengan fasilitas memadai atau konteks pembelajaran tertentu. Masih terdapat celah penelitian pada sekolah dasar dengan karakteristik kelas kecil seperti SD Negeri Tidung. Belum banyak kajian yang menyoroti bagaimana strategi manajemen kelas diterapkan secara praktis di kelas VI dengan kondisi siswa yang heterogen serta kebutuhan akademik yang meningkat menjelang transisi ke jenjang SMP.

Seperti yang terdapat di SD Negeri Tidung, hubungan antara guru dan siswa cenderung lebih dekat, namun kedekatan ini tidak selalu menjamin motivasi belajar yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan strategi manajemen kelas yang konsisten. Guru sering menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan siswa, perbedaan minat belajar, serta kecenderungan siswa untuk saling bergantung satu sama lain dalam tugas kelompok. Tanpa strategi pengelolaan yang jelas, misalnya struktur aturan kelas, pengaturan kelompok belajar, atau penguatan perilaku positif, aktivitas belajar dapat berjalan tidak terarah. Oleh karena itu, memahami bagaimana guru mengelola dinamika kelas kecil menjadi penting karena pengelolaan yang baik dapat mengubah potensi kedekatan sosial menjadi kekuatan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian terdahulu cenderung membahas manajemen kelas secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan perkembangan motivasi belajar siswa kelas VI. Padahal, tahap perkembangan kognitif dan emosional siswa kelas akhir sekolah dasar menuntut strategi manajemen kelas yang lebih personal dan adaptif. Kelas VI membutuhkan pendekatan berbeda karena mereka berada pada fase persiapan ujian akhir, mengalami perubahan minat belajar, serta memiliki tekanan akademik yang lebih besar dibanding kelas lainnya. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam dalam konteks sekolah dengan kondisi lapangan yang nyata.

Berdasarkan penelitian tersebut, studi ini mengkaji strategi manajemen kelas yang diterapkan guru kelas VI di SD Negeri Tidung secara lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya memotret bagaimana guru mengelola kelas, tetapi juga melihat bagaimana strategi tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa. Dengan memadukan analisis perilaku siswa, pola interaksi, serta praktik pengelolaan kelas sehari-hari, penelitian ini menawarkan pemahaman baru mengenai hubungan antara manajemen kelas dan motivasi belajar pada konteks sekolah dasar dengan kelas kecil dan dinamika sosial yang khas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas yang diterapkan guru kelas VI di SD Negeri Tidung serta mendeskripsikan bagaimana strategi tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang muncul dalam praktik manajemen kelas di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan lahir rekomendasi praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Tidung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali fenomena pendidikan secara kontekstual dengan menekankan pemahaman terhadap perilaku, interaksi, dan pengalaman subjek. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas VI dan siswa kelas VI yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur untuk menggali informasi mengenai strategi manajemen kelas dan motivasi belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi kelas, interaksi guru dan siswa, serta penerapan strategi manajemen kelas. Wawancara dan observasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan autentik (Moleong, 2014; Anggito, 2018). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara sistematis dan humanis, karena suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa (Uzkiva, 2023). Strategi manajemen kelas yang melibatkan siswa secara aktif mampu menumbuhkan rasa nyaman dan tanggung jawab belajar, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Farida & Arifin, 2024).

Strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru wali kelas VI di SD Negeri Tidung menunjukkan pola perencanaan yang sistematis dan kolaboratif sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu memotivasi siswa secara optimal. Keterlibatan siswa dalam penataan ruang kelas dan pembentukan kesepakatan aturan di awal pembelajaran merupakan bentuk pendekatan partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar objek pengendalian. Penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas secara terencana melalui perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian dapat menciptakan iklim belajar yang positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Ramadhan *et al.*, (2022) juga menegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen kelas yang mencakup gesture guru yang antusias, variasi aktivitas pembelajaran, dan instruksi positif memberi dampak positif pada motivasi belajar siswa.

Secara pedagogis, keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas memiliki implikasi penting terhadap pembentukan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungan belajar. Ketika siswa dilibatkan dalam menentukan aturan kelas, mereka cenderung lebih memahami tujuan aturan tersebut dan menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi. Manajemen kelas yang melibatkan partisipasi aktif siswa berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar (Ramadhan *et al.*, 2022). Kelas yang dikelola secara kolaboratif mampu menciptakan suasana psikologis yang positif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Ernita *et al.*, 2022).

Guru kelas VI SD Negeri Tidung menunjukkan fleksibilitas dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sehari-hari. Guru menyesuaikan metode dengan karakteristik materi serta kondisi psikologis siswa. Ketika siswa mulai menunjukkan kejenuhan terhadap metode ceramah, guru menggantinya dengan metode diskusi kelompok, kerja sama tim, atau penggunaan media pembelajaran sederhana. Strategi ini bertujuan untuk menjaga keterlibatan aktif siswa dan mencegah terjadinya penurunan motivasi belajar. Pendekatan tersebut selaras dengan hasil penelitian Nurnazirah dan Fadhillah (2025) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas yang berdampak langsung pada motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran menjadi bagian penting dari strategi manajemen kelas yang diterapkan. Meskipun guru menghadapi keterbatasan sarana seperti LCD dan jaringan internet, guru tetap berupaya memanfaatkan media alternatif yang tersedia agar pembelajaran tetap menarik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kelas tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kreativitas dan kompetensi pedagogik guru. Setiati (2025) menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terutama di sekolah dengan keterbatasan fasilitas.

Aspek komunikasi dua arah juga menjadi strategi penting dalam manajemen kelas di SD Negeri Tidung. Guru secara aktif memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran dan membuka ruang dialog antara guru dan siswa. Komunikasi ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun hubungan emosional yang positif. Hubungan yang baik antara guru dan siswa memungkinkan guru memahami kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi yang sesuai (Niza Yuliani & Haifaturrahmah, 2025). Komunikasi interpersonal yang efektif dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Utami, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, pemberian *reinforcement* positif dapat memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya korelasi positif antara penguatan yang diberikan dengan tingkat motivasi peserta didik (Situmorang, 2025). Strategi pemberian penguatan (*reinforcement*) menjadi komponen penting dalam manajemen kelas yang diterapkan guru kelas VI. Penguatan diberikan dalam bentuk pujian verbal, ekspresi nonverbal, serta dukungan moral kepada siswa yang aktif atau menunjukkan usaha dalam belajar. Pemberian penguatan tidak hanya ditujukan kepada siswa berprestasi, tetapi juga kepada seluruh siswa sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Guru menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan kemampuan dan karakter siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan karakter dan tingkat kemampuan menjadi strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunengsih *et al.*, (2023) yang membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar karena guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Pendekatan ini menegaskan bahwa manajemen kelas tidak bersifat seragam, melainkan kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

Saat menangani gangguan kelas, guru bertindak tegas namun tetap bersifat mendidik. Guru memberikan teguran, memanggil siswa yang bersangkutan, serta menanyakan kendala yang dihadapi siswa sebelum memberikan solusi. Pendekatan ini

menunjukkan keseimbangan antara disiplin dan pendekatan humanistik dalam manajemen kelas. Strategi tersebut efektif dalam menjaga ketertiban kelas tanpa menimbulkan tekanan psikologis pada siswa. Penelitian yang dilakukan Uzkiwa (2023) menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang edukatif lebih efektif dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dibandingkan pendekatan hukuman yang bersifat represif.

Wafiqni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa manajemen kelas yang komprehensif memiliki kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Secara umum, strategi manajemen kelas yang diterapkan di SD Negeri Tidung menunjukkan integrasi antara aspek pengelolaan fisik kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta pengelolaan interaksi sosial dan emosional. Manajemen kelas tidak dipahami semata-mata sebagai upaya mengendalikan kelas, tetapi sebagai proses pedagogis yang mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.

Berdasarkan keseluruhan temuan menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru kelas VI di SD Negeri Tidung berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut mencakup: (1) strategi partisipatif, melalui pelibatan siswa dalam penataan kelas dan perumusan aturan belajar; (2) strategi adaptif, dengan penyesuaian metode dan media pembelajaran sesuai kondisi psikologis serta kebutuhan belajar siswa; (3) strategi komunikatif, yang diwujudkan melalui komunikasi dua arah dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan; (4) strategi humanis, dengan penerapan disiplin yang mendidik dan menghargai kondisi individual siswa; serta (5) strategi penguatan positif, melalui pemberian *reinforcement* verbal dan nonverbal untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar (Zen, 2025). Integrasi berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang menciptakan iklim belajar positif, aman, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar, karena motivasi dapat mendorong minat, perhatian, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga suasana kelas yang tertata, nyaman, dan bersih mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar (Handayani, 2021). Manajemen kelas dan lingkungan sekolah sama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD dengan kontribusi masing-masing variabel terhadap motivasi belajar (Sholehuddin, 2021). Nafia Wafiqni *et al.*, (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara lingkungan belajar yang mendukung dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, dengan persentase kontribusi lingkungan belajar cukup besar terhadap motivasi peserta didik.

Motivasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kelas yang diterapkan oleh guru. Suban (2023) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang

efektif tidak hanya berorientasi pada pengaturan fisik dan ketertiban, tetapi juga pada penciptaan iklim psikologis yang aman, nyaman, dan suportif bagi siswa. Lingkungan kelas yang terkelola dengan baik memungkinkan siswa merasa dihargai, diterima, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong munculnya motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Ketika guru mampu membangun hubungan yang positif, menetapkan aturan secara konsisten, serta memberikan penguatan yang bersifat mendidik, siswa cenderung menunjukkan antusiasme, ketekunan, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penerapan strategi manajemen kelas yang efektif di SD Negeri Tidung memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara siswa, suasana kelas yang nyaman, bersih, dan tertib menjadi faktor utama yang mendorong siswa merasa betah dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa kondisi kelas yang “damai dan bersih” serta hubungan pertemanan yang erat menciptakan rasa aman dalam belajar. Oleh karena itu, kondisi kelas yang tertata rapi, bersih, dan tertib tidak hanya berfungsi sebagai aspek fisik semata, tetapi juga berperan dalam menciptakan iklim psikologis yang aman dan nyaman bagi siswa. Suasana kelas yang demikian memungkinkan siswa merasa dihargai, diterima, dan bebas dari tekanan, sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Nasywa & Muthi, 2025).

Hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa turut memperkuat motivasi belajar. Dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa guru dipersepsikan mampu membangun komunikasi yang baik, ramah, dan terbuka terhadap siswa. Siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya karena guru bersedia mendengarkan dan memberikan penjelasan dengan sabar. Hubungan positif ini menciptakan iklim emosional yang mendukung proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Yasin *et al.*, (2024) menyatakan bahwa kualitas hubungan antara guru dan siswa berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa sekolah dasar.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan manajemen kelas, tetapi juga oleh dorongan internal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa cita-cita atau aspirasi masa depan merupakan salah satu pendorong motivasi intrinsik siswa, sehingga siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berhasil cenderung lebih giat dalam belajar (Suhardi & Aswan, 2022). Hal ini juga terlihat pada motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Tidung yang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan wawancara, siswa mengungkapkan bahwa keinginan untuk meraih cita-cita dan menjadi pribadi yang sukses menjadi alasan utama mereka untuk giat belajar. Dorongan intrinsik ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Motivasi intrinsik yang kuat menjadi modal penting dalam menjaga konsistensi belajar siswa, terutama ketika menghadapi kesulitan. Sejalan dengan temuan Pujiman dan

Rukayah (2021) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik berperan besar dalam meningkatkan ketekunan dan minat belajar siswa.

Peran guru dalam memperkuat motivasi intrinsik siswa tampak melalui pemberian penguatan positif secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru sering memberikan pujian verbal seperti “bagus” atau “100” ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pujian tersebut membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penguatan positif ini tidak hanya berdampak pada siswa yang menerima pujian, tetapi juga memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Situmorang, (2025) yang menyatakan bahwa *reinforcement* positif dari guru berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama melalui keberagaman strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Aziziyah *et al.*, 2025). Siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran ketika guru menjelaskan materi secara langsung dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok bersama teman. Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan memahami materi dengan lebih mudah. Variasi metode ini membantu mengurangi kejenuhan belajar dan menjaga antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adnan dan Jafar (2022) menyatakan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan belajar siswa di sekolah dasar.

Guru juga memberikan bantuan berupa penjelasan ulang dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Siswa menyampaikan bahwa guru bersedia menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana hingga siswa benar-benar memahami. Dukungan akademik ini membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak takut mengalami kegagalan dalam belajar. Pendekatan guru yang responsif terhadap kesulitan belajar siswa menunjukkan adanya perhatian terhadap perbedaan kemampuan individu. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Azizah (2023) yang menyatakan bahwa perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar.

Ketegasan guru dalam menjaga ketertiban kelas menjadi faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Disiplin kelas yang diterapkan secara edukatif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang tertib dan teratur, tetapi juga membantu siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Dengan suasana yang kondusif ini, siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Uzkiva, 2023). Berdasarkan wawancara siswa, ketika kelas mulai ramai atau tidak tertib, guru segera menegur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar suasana kelas kembali kondusif. Ketegasan ini

dipersepsikan siswa sebagai upaya menjaga kenyamanan belajar bersama, bukan sebagai bentuk hukuman yang menakutkan. Dengan kondisi kelas yang tertib, siswa menjadi lebih fokus dan mampu berkonsentrasi selama proses pembelajaran (Simbolon & Soleh, 2025).

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Melalui diskusi kelompok dan komunikasi dua arah, siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan ini membuat siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti diskusi dan kegiatan kolaboratif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar, serta pada penelitian Luluk *et al.*, (2025) yang menemukan peningkatan pada keterlibatan siswa melalui pendekatan *active learning* yang berpusat pada aktivitas dan partisipasi siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Tidung merupakan hasil dari sinergi antara faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan kelas yang kondusif, hubungan guru dan siswa yang harmonis, variasi metode pembelajaran, penguatan positif, dan ketegasan guru dalam menjaga ketertiban kelas (Fadillah *et al.*, 2025). Sementara itu, faktor internal berupa dorongan siswa untuk meraih cita-cita dan kesadaran akan pentingnya belajar menjadi penguat utama motivasi belajar yang terbentuk melalui interaksi antara lingkungan belajar dan kondisi psikologis siswa (Manda, 2025).

Dengan demikian, motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Tidung terbentuk melalui pengelolaan kelas yang menyeluruh dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Suban (2023) bahwa manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan ketertiban fisik, tetapi juga penciptaan iklim psikologis yang aman dan suportif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang bersih, tertib, dan nyaman berperan dalam menumbuhkan rasa aman dan semangat belajar siswa, didukung oleh hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa yang mendorong keberanian bertanya dan partisipasi aktif. Variasi metode pembelajaran, pemberian penguatan positif, serta perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa turut memperkuat motivasi belajar baik secara ekstrinsik maupun intrinsik. Ketegasan guru dalam menjaga disiplin kelas secara edukatif menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Seluruh faktor tersebut berpadu dengan dorongan internal siswa berupa cita-cita dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, sehingga membentuk motivasi belajar yang kuat, berkelanjutan, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru kelas VI di SD Negeri Tidung berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Manajemen kelas yang bersifat partisipatif, adaptif, komunikatif, dan humanis terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Keterlibatan siswa dalam penataan kelas dan penyusunan aturan, variasi metode pembelajaran, penggunaan media sederhana, komunikasi dua arah, serta pemberian penguatan positif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan.

Peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengelolaan kelas dan dukungan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti cita-cita dan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Sinergi antara lingkungan kelas yang tertata, hubungan guru-siswa yang harmonis, penerapan disiplin yang bersifat edukatif, serta perhatian terhadap perbedaan individu membentuk iklim belajar yang mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan motivasi belajar, sehingga guru perlu memandang pengelolaan kelas sebagai bagian integral dari praktik pedagogik yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas akhir.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru sekolah dasar dapat menerapkan strategi manajemen kelas yang lebih partisipatif dan humanis dengan melibatkan siswa dalam pengelolaan kelas serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam manajemen kelas melalui pelatihan atau pendampingan pedagogik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, serta menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. N., & Muthi, I. (2025). *Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. 3(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2636>
- Achmad, K., Hendrawan, D., Dhani Hendrawan, A., Syafa'at Sunaryo, H., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Educational Review Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Ner*, 3(1), 78–84. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Adnan, K., & Jafar, M. I. (2022). *Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27377>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.

- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+Kualitatif+dalam+Konteks+Pendidikan+Dasar+setiawan&ots=5IfzuDixKq&sig=4BtqEtkUI7H3X44jzXYK1wi8TCQ&redir_esc=y#v=onepage&q=moleong&f=false
- Andra Ramadhan, Novi Astuti, Arfandi Yusup, H. (2022). *Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Inpres 6/80 Kawerang*. 16, No.2, 196–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v16i2.8757>
- Aziziyah, F., Persada, Y. I., Permata, S. D., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK*, 4(April), 158–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4853>
- Citra Aulia Uzkiva, A. F. (2023). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Kependidikan Islam*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.235>
- Creswell, J. W. C. J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell+Research+Design+2018&ots=YEyVNRxuqG&sig=pwhzGQLheHTmE1Y0yzTV6Ohds3Y&redir_esc=y#v=onepage&q=Creswell+Research+Design+2018&f=false
- Darman Manda, D. P. D. (2025). *Pengalaman Siswa Terhadap Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Memotivasi Belajar*. 10, 212–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35879>
- Dini Kurniati Azizah, M. N. (2023). Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16473>
- Dr. Alwan Suban, M. A. (2023). *Manajemen Kelas (Sebuah Kajian Normatif Islam)* (D. I. A.Gani (ed.); Vol. 32, Issue 3). CV.Kencana Jaya. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25305/1/Alwan Suban.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25305/1/Alwan+Suban.pdf)
- Ernita, M., Umniati, Z., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Kelas, I., & Belajar, M. (2022). *Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ukui*. 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v5i1.17909>
- Fadillah, N., Damanik, M. H., Rangkuti, L. H., Khoirunnisa, A., Aspika, F., Pane, P., Rangkuti, K. H., Negeri, I., & Utara, S. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765*. 5(2), 661–668. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1412>
- Indah, P., Waruwu, M., & Helsa, Y. (2025). *Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar*. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1942>
- Luluk Mauliddiyah, Serafim Kristianingsih, Anisa Nur Fadila, A. A. S. (2025). *Model Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran IPAS di SDN Tangungguh 2*. 5(3), 298–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/action.v5i3.5937>

- Mudarris, B. (2024). *Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. 4(2), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Nafia Wafiqni, Safa Amalia, Iva Sarifah, N. (2023). *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 10(1), 69–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>
- Niza Yuliani, Haifaturrahmah, I. I. R. (2025). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. 10, 286–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35190>
- Nurfitri, H., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10980–10986. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10177>
- Nurnazirah, Fadhillah, I. S. (2025). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Nembok Badek. *Seamoe Education*, 2(2), 252–263. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jsedu>
- Nurul Farida, Siful Arifin, N. H. (2024). *Manajemen Kelas Dengan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Siswa SD*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss>
- Pujiman, Rukayah, dan M. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Pendidikan*, 2(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i2.47616>
- Rika Handayani, M. F. F. A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Kota Baru*. 2016, 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.64626/snej.v3i3.463>
- Setiati, A. D. (2025). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Maospati 01 Magetan*. 5(03), 666–675. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v5i03.1723>
- Sholehuddin, R. K. W. (2021). *Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa*. 05, 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Simbolon, E., & Soleh, D. A. (2025). *Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. 5(1), 116–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2099>
- Suhardi, Aswan, S. (2022). *Peranan Motivasi Intrinsik Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran*. 3, 917–926. <http://jurnaledukasia.org>
- Sunengsih, N., Santoso, G., Supiati, A., & Jamil, M. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(04), 183–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.569>
- Surya Nanda Situmorang, B. I. (2025). *Pengaruh Reinforcement Positif dan Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan*. 10, 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24216>
- Utami, D. (2024). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah*. 3(3), 123–133.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>
- Yasin, M., Asma, A., & Husna, Al, K. (2024). *Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, dan Pencapaian Akademis*. 7(1), 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3213>
- Zen, R. (2025). Strategi Penedekaan Manajemen Kelas Dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1886/jimad.v2i2.34787>
- Zulfa Lailatus Syarifah. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Kalitapen 1 Bondowoso. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.5353>